
PENGGUNAAN STRUKTUR MIKRO KAJIAN SEMANTIK DALAM BERITA POLITIK PADA HARIAN SUMATERA EKSPRESS EDISI JANUARI 2019 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN INDONESIA

Mika Akpita Sari¹, Edi Suryadi²
Universitas Tridinati Palembang
Akpitasaki@gmail.com, edi_suryadi@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan struktur mikro kajian semantik dalam berita politik pada harian *Sumatera Ekspres* edisi Januari 2019. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan struktur mikro semantik yang digunakan dalam proses penulisan pada berita politik harian *Sumatera Ekspres* edisi Januari 2019. Penelitian ini fokus dalam menentukan dan menganalisis berita berdasarkan elemen-elemen yang dikemukakan oleh teori Van Dijk. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dokumentasi, untuk teknik analisis data menggunakan tehnik *Content Analysis*. Hasil penelitian ini berupa struktur mikro kajian semantik yang terdapat pada harian *Sumatera Ekspres* edisi Januari 2019, berdasarkan teori Van Dijk struktur mikro semantik dibagi menjadi lima elemen yaitu latar, detil, maksud, praanggapan dan nominalisasi. Hasil analisis peneliti menemukan penggunaan elemen detil dan maksud lebih dominan dibandingkan elemen latar, praanggapan, dan nominalisasi. Penggunaan elemen latar sebanyak 75%, penggunaan elemen detil sebanyak 100%, penggunaan elemen maksud sebanyak 100%, penggunaan elemen praanggapan sebanyak 71,42%, dan penggunaan elemen nominalisasi sebanyak 71,42% pada harian *Sumatera Ekspres* edisi Januari 2019.

Kata Kunci: *struktur mikro semantik, Sumatera Ekspres*

USING THE SEMANTIC STUDY OF MICRO STRUCTURE IN POLITICAL NEWS IN THE SUMATERA DAY OF EXPRESS JANUARY 2019 EDITION AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING INDONESIA

ABSTRACT: This study aims to describe the use of the micro structure of semantic studies in the political news in the January 2019 daily edition of Sumatra Express. It determines and analyses the news based on the elements put forward by Van Dijk's theory. This type of research uses descriptive qualitative methods. The method to collect data is documentation and for data analysis technique, the writer used the Content Analysis technique. The results of this study are in the form of a semantic study microstructure found in the January 2019 edition of the Sumatera Ekspres daily. The communicators will be highlighted and conversely the harm will be disguised. The results of the analysis showed the use of detailed elements and intentions were more dominant than elements of background, presupposition, and nominalization. The use of background elements is 75%, the use of detailed elements is 100%, the use of intent elements is 100%, the use of presumptive elements is 71.42%, and the use of nominal elements is as much as 71.42% in the January 2019 edition of the Sumatra Ekspres daily.

Keywords: *the micro structure of semantic, Sumatera Ekspres*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat luas bahwa arus komunikasi dan informasi tidak dapat lepas dari peranan seseorang. Seseorang tersebut ialah para jurnalis/wartawan yang memiliki keahlian di bidangnya sehingga mampu mengemas semua berita menjadi menarik untuk dibaca. Jurnalis juga sangat berperan penting dalam pembuatan berita karena jurnalis melaporkan langsung saat peristiwa terjadi. Sebelum melaporkan data secara langsung dan mendapatkan informasi, jurnalis mempersiapkan seluruh bahan dan peralatan yang diperlukan. Salah satunya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang berada di tempat peristiwa atau kejadian itu terjadi. Maka jurnalis baru mendapatkan informasi yang akurat karena semua bahan dan peralatan sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasil karya para jurnalis/wartawan tersebut akan dituangkan melalui media massa.

Media massa merupakan salah satu sarana komunikasi politik dan sosial pada suatu masyarakat. Media massa juga dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik. Media massa sulit untuk dihindari oleh khalayak karena berperan sebagai lembaga yang dapat membentuk opini masyarakat. Media massa juga dapat berkembang menjadi kelompok sebuah ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat. Media massa dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian di antaranya seperti media cetak, elektronik dan online.

Media cetak tergolong jenis media massa yang populer di kalangan masyarakat. Media cetak dapat

diartikan sebagai sebuah media penyampaian informasi yang disampaikan secara tertulis. Oleh karena itu, media cetak dapat menyampaikan informasi secara mendalam atau detail. Media cetak memiliki keunggulan tersendiri yaitu dapat dibaca secara berulang-ulang, sehingga dapat melihat informasi yang lalu. Jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangatlah beragam mulai dari surat kabar, tabloid, dan majalah. Ketiga jenis media cetak ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing tergantung bagaimana cara media surat kabar menyampaikannya kepada khalayak/masyarakat

Di Provinsi Sumatra Selatan, khususnya Kota Palembang terdapat beberapa nama media surat kabar yang diterbitkan setiap hari, salah satunya surat kabar *Sumatera Ekspres*. *Sumatera Ekspres* adalah koran harian terbesar di kota Palembang. Harian *Sumatera Ekspres* yang terbit sejak 2 Agustus 1962 berkantor pusat di Gedung Graha Pena, Jalan Kolonel H. Barlian No 773 Km 6,5 Palembang.

Harian *Sumatera Ekspres* memiliki kolom berita politik. Berita ialah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi yang disajikan melalui media cetak, elektronik, online atau dari mulut ke mulut kepada orang banyak, sedangkan politik dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan dan pembagian kekuasaan masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan khususnya dalam pemerintahan atau negara. Berita politik terbit setiap harinya di harian *Sumatera Ekspres*. Kolom berita politik ini berisikan informasi yang berkembang dan menarik untuk diperbincangkan di masyarakat. Dalam menyajikan sebuah informasi pada berita wartawan menggunakan bahasa-bahasa yang

mudah untuk dipahami oleh masyarakat adapun satuan bahasa dalam berita salah satunya adalah wacana.

Wacana dapat diartikan deretan kalimat yang saling berkaitan satu sama lain dan menghubungkan antar preposisi yang satu dengan yang lainnya (dikutip Eriyanto, 2017, p. 2). Wacana dapat dibagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan tulisan. Wacana lisan yang berarti sebuah kata-kata yang dikeluarkan melalui alat ucap yang disampaikan kepada orang, baik perorangan maupun kelompok. Sedangkan wacana tulis ialah berupa hasil pemikiran yang dituangkan pada sebuah kertas dan dapat dibaca berkali-kali. Berbeda dengan wacana, analisis wacana ialah cara atau metode untuk mengkaji wacana yang ada terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual atau kontekstual, sedangkan menurut Van Dijk (dikutip Sobur, 2015, p. 71—72), analisis wacana menekankan bahwa wacana ialah sebuah bentuk interaksi. Wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan, pertanyaan, tuduhan, atau ancaman. Wacana juga digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam wicara atau percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis.

Salah satu alasan peneliti memilih jadwal penelitian pada edisi Januari karena peneliti melihat adanya pemilihan presiden yang akan diselenggarakan pada 17 April 2019. Maka peneliti berasumsi pada bulan tersebut akan ada banyaknya berita politik yang bermunculan baik mengenai pemilu maupun berita politik lainnya khususnya pada harian Sumatera Ekspres. Adapun alasan peneliti memilih kolom berita politik, karena berita yang ditampilkan pada

harian Sumatera Ekspres merupakan berita yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat luas, selain itu berita politik dapat menggiring opini masyarakat.

Beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu (1) secara umum masih banyaknya pembaca yang masih belum paham dengan struktur mikro; (2) sebagian orang belum mengenal teori Van Dijk khususnya pada penggunaan struktur mikro kajian semantik dalam penulisan berita; (3) pembaca belum mengetahui penggunaan struktur mikro kajian semantik dalam berita politik edisi Januari 2019; (4) masih banyak pembaca belum dapat memahami isi berita yang disampaikan setiap harinya, karena pembaca belum tentu setiap hari membaca harian Sumatera Ekspres terkadang berita pada hari selanjutnya langsung kepada inti permasalahan, sedangkan permasalahan/topik yang awal telah diuraikan pada edisi sebelumnya, sehingga bagi pembaca yang belum sempat membaca edisi sebelumnya pasti mengalami kebingungan apa maksud sebuah berita tersebut.

Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa terbesar atau tertinggi dalam sebuah berita, yang berarti sebuah gagasan, ide, konsep, dan sebagainya secara utuh dan lengkap. Wacana dapat berupa berita langsung, berita ringan, dan berita kisah. Maka di dalamnya sudah tersusun semua unsur berita, yaitu unsur *what, who, where, when, why, dan how*. Jadi, dengan kata lain, wacana dapat dikatakan sebagai sebuah karangan yang utuh dan lengkap (Chaer, 2010, p. 34).

Wacana berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak* yang artinya berkata dan berucap. Dalam dunia linguistik kata wacana merupakan

terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*discourse*”. *Discourse* berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari ke sana ke mari, lari bolak balik. Oleh para ahli bahasa, dalam perkembangannya kata *discourse* digunakan pada kajian linguistik, sedangkan oleh para ilmuwan sosial kata *discursus* lebih banyak digunakan dalam bentuk adjektifnya diskursif (Mulyono, dikutip Setiawan, 2011, p. 1.3).

Wacana terdiri dari wacana lisan dan wacana tulis. Tarigan (2009, p. 52), menyatakan bahwa wacana lisan atau *spoken discourse* wacana yang disampaikan secara lisan, melalui media lisan. Untuk menerima, memahami, atau menikmati, wacana lisan maka pendengar harus menyimak pembicaraan yang disampaikan oleh penutur agar mendapatkan informasi yang jelas. Wacana lisan ini, sering pula dikaitkan dengan *interactive discourse* atau wacana interaktif. Sedangkan menurut Sudaryat (2011, p. 165), wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan dengan medium bahasa tulis. Untuk menerima dan memahami wacana tulis, seseorang harus membaca bacaan atau teks. Wacana tulis dapat berupa makalah, artikel, skripsi, buku, dan surat.

Teori Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Van Dijk (dikutip Eriyanto, 2017, p. 225—226), menjelaskan bahwa Van Dijk melihat teks dari beberapa struktur wacana yang masing-masing saling berkaitan. Van Dijk membagikan tiga tingkatan struktur teks tersebut, yakni

- (1) struktur makro adalah makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
- (2) superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana bagian-

bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.

- (3) struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Struktur mikro memiliki beberapa bagian yaitu, sintaksis, semantik, stilistik, dan retorika kemudian Van Dijk mengerucutkan menjadi beberapa elemen lagi khususnya pada elemen semantik meliputi latar, detil, maksud, praanggapan dan nominalisasi yang akan di jelaskan secara terperinci sebagai berikut: (1) Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. (2) Elemen wacana detil berkaitan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. (3) Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan ditampilkan dengan detil yang panjang lebar. Sedangkan elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. (4) Pengandaian (presupposition) merupakan siasat lain yang dapat memberi pengaruh tertentu ketika diterima khalayak/masyarakat. (5) Strategi wacana lain yang sering dipakai untuk menghilangkan kelompok atau aktor sosial tertentu ialah nominalisasi. Sesuai dengan namanya, strategi ini berhubungan dengan mengubah kata kerja (verba) menjadi kata nomina (benda) umumnya dilakukan dilakukan dengan memberi imbuhan “pe-an” (Eriyanto, 2017, p. 175).

Analisis Wacana

Analisis wacana ialah kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara ilmiah yang dilakukan dalam komunikasi sehari-hari. Wacana dapat pula beranjak dari pandangan fungsional, yakni wacana dipandang sebagai bahasa dalam penggunaan. Dengan cara pandang tersebut, wacana dipahami sebagai peristiwa komunikasi, yakni perwujudan dari individu yang sedang berkomunikasi (Humaira, 2018, p.2). wacana ialah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi (Badara, 2012, p. 18).

Analisis wacana adalah sebagai suatu analisis untuk menyampaikan maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Analisis wacana tidak tertuju pada kebenaran atau ketidakbenaran struktur tata bahasa melainkan proses penafsiran seperti pada analisis konstruktivisme. Analisis wacana dalam paradigma menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentuk subjek dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (Eriyanto, 2017, p. 5—6).

Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam berkomunikasi. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi

juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana.

Media Cetak

Media cetak merupakan saluran informasi masyarakat yang dituangkan melalui tulisan pada suatu kertas, senada dengan pendapat Yunus (2012, p. 28), media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak pada helai kertas. Jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam. Jenis media cetak dapat diklasifikasikan sebagai berikut; surat kabar, tabloid, dan majalah.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016, p. 15), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini teks berita politik pada harian Sumatera Ekspres terhitung sejak tanggal 3—30 Januari 2019. Harian Sumatera Ekspres setiap hari menerbitkan lebih kurang 1—5 berita politik, namun peneliti hanya mengambil satu berita politik untuk dianalisis, karena keterbatasan waktu dan terlalu banyaknya berita politik yang peneliti analisis. Satu berita yang dipilih merupakan berita yang sedang hangat diperbincangkan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dari harian Sumatera Ekspres pada berita politik edisi Januari 2019, bahwa selama bulan Januari 2019, harian Sumatera Ekspres tidak terbit pada tanggal 1, 2, dan 31 Januari 2019. Jadi, data yang dikumpulkan sebanyak 28 berita politik.

Peneliti akan mengamati dan menganalisis mengenai penggunaan struktur mikro kajian semantik dalam berita politik pada harian Sumatera Ekspres edisi Januari 2019, terhitung sejak tanggal 3—30 yang berjumlah sebanyak 28 berita dengan judul yang berbeda-beda.

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan, dari hasil penelitian ditemukan 14 data yang menggunakan struktur mikro kajian semantik berdasarkan teori Van Dijk terdiri dari elemen latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi, tanggal dan judul berita tersebut ialah

Tabel 1. Data yang ditemukan

Hari/Tanggal/Tahun	Judul	Data yang ditemukan
Kamis, 3 Januari 2019	Targetkan APK di Papan Reklame	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Jumat, 4 Januari 2019	Kantongi 5 Nama Tunggu Plenno	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Sabtu, 5 Januari 2019	Tangkap 2 penyebab, Buru Produce Hoax	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Selasa, 8	Siap-	Latar, detil,

Januari 2019	siap Dipuji atau Dicaci	maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Rabu, 9 Januari 2019	Pencermatan Data Ganda	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Kamis, 10 Januari 2019	Angkat Marwah KPU Empan g Lawang Kembali	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Rabu, 16 Januari 2019	Kondisikan Pengamanan Jelang Debat	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Jumat, 18 Januari 2019	Debat Panas, Lalu Berpelukan	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Minggu, 20 Januari 2019	Kader Berkualitas Tangkal Paham Radikal	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Senin, 21 Januari 2019	Komitmen Dukung Prabowo-Sandi	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
Selasa, 22 Januari 2019	Segera Konsolidasi dan Koordinasi	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

Rabu, 23 Januari 2019	Tidak Bisa Tabrak Aturan	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.	Januari 2019	Muba Ajukan Rp 7 Miliar	
Jumat, 25 Januari 2019	KPU Mintak Jamina Pasokan Listrik Selama Pemilu	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.	Sabtu, 12 Januari 2019	Gaet Milenia Jadi Relasi	Latar, Praan ggapan, dan Nominalisa si
Minggu, 27 Januari 2019	Barisan PDIP Pasang Badan	Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.	Minggu, 13 Januari 2019	Dukung Pemilu Damai, Aman, dan Sejuk	Praanggapan n
			Senin, 14 Januari 2019	Yakin Unggul 55 Persen di Sumsel	Praanggapan n Nominalisa si
			Selasa, 15 Januari 2019	Pasangan H Iskandar SE dan H M Djakfar Shodiq (ISO) resmi dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati Ogan Komeri ng Iilir (OKI) periode 2019- 2024. Pelantikan oleh Gubernur Sumater	Nominalisa si

Ke empat belas data lainnya, tidak menggunakan struktur mikro kajian semantik secara utuh. Hal ini dapat dilihat melalui elemen latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi berdasarkan teori Van Dijk sebagai berikut;

Tabel 2. Data Tidak Ditemukan

Hari/Tanggal/Tahun	Judul	Data Yang tidak ditemukan
Minggu, 6 januari 2019	Dua Penyebab Hoax Surat Suara Tersangka	Latar
Senin, 7 Januari 2019	Hubungan Golkar- Psi Memas	Latar dan Nominalisasi
Jumat, 11	KPU	Latar

		a Selatan (Sumsel), Herman Deru, berlangsung di Griya Agung, Selasa (15/1)”	
Kamis, Januari 2019	17	Diminta Kawal Roda Pemerintahan	Praanggapan Nominalisasi
Sabtu, Januari 2019	19	Debat Normatif, Tidak Ada Saling Memuji	Latar, Praanggapan, dan Nominalisasi
Kamis, Januari 2019	24	Nyaleg, RT/RW Harus Mundur	Latar
Jumat, Januari 2019	26	Terlibat Partai Langsung Dicoret	Nominalisasi
Senin, Januari 2019	28	Deklarasi Pemilu Damai	Latar, Praanggapan, dan Nominalisasi
Selasa, Januari 2019	29	Ingin Rakyat Berprestasi dalam Pemilu	Praanggapan
Rabu, Januari 2019	30	Wagub Sumsel Terima LHP	Praanggapan

Berdasarkan data yang dianalisis, terdapat 14 data berita politik yang

sesuai dengan teori Van Dijk dan 14 data berita politik lainnya hanya menggunakan beberapa elemen dari teori Van Dijk.

Untuk mengetahui berapa persen penggunaan elemen latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut

Penggunaan elemen latar $\frac{21}{28} \times 100\% = 75\%$, penggunaan elemen detil $\frac{28}{28} \times 100\% = 100\%$, penggunaan elemen maksud $\frac{28}{28} \times 100\% = 100\%$, penggunaan elemen praanggapan $\frac{20}{28} \times 100\% = 71,42\%$, dan penggunaan elemen nominalisasi $\frac{20}{28} \times 100\% = 71,42\%$.

Dari perhitungan tersebut penggunaan elemen latar sebanyak 75%, penggunaan elemen detil dan maksud sebanyak 100%, penggunaan elemen praanggapan dan nominalisasi sebanyak 71,42%. Sehingga elemen detil dan elemen maksud lebih dominan dibandingkan dengan ke tiga elemen lainnya. Maka dari hasil hitungan tersebut dinyatakan teori yang digunakan oleh Van Dijk pada harian *Sumatera Ekspres* edisi Januari 2019 menggunakan struktur mikro kajian semantik dengan melihat konteks permasalahan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pengajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk perguruan tinggi maupun sekolah menengah.

1. Pada kurikulum perguruan tinggi program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, memiliki beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan semantik, wacana bahasa Indonesia, dan bahasa jurnalistik. Ketiga mata kuliah ini sangat berkaitan erat dengan berita pada media massa sehingga penelitian ini

dapat membantu mahasiswa dalam proses penulisan berita.

2. Pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama, penelitian ini dapat mempermudah siswa kelas VIII dalam menganalisis berita.

SIMPULAN

Berdasarkan teori Van Dijk struktur mikro kajian semantik dapat dibagi menjadi lima elemen yaitu, elemen latar, elemen detil, elemen maksud, elemen praanggapan, dan elemen nominalisasi. adapun yang dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Pada harian *Sumatera Ekspres* kolom berita politik pada tanggal 3—30 Januari 2019, lebih sering menggunakan elemen detil dan maksud, dapat dilihat dari hasil perhitungan pada bab IV di pembahasan. Karena dari beberapa berita yang dianalisis langsung ke pokok permasalahan dan diuraikan secara lengkap.
2. Semua berita yang ditampilkan dari tanggal 3 sampai dengan 30 Januari 2019, hampir semuanya mengenai pemilu, terutama berita mengenai *hoaks* sampai dengan pemilu yang damai, aman, dan sejuk. Semua berita tersebut merupakan berita yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badara, A. (2012). *Analisis wacana: teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Chaer, A. (2010). *Bahasa jurnalistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Eriyanto. (2017). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.

Humaira, H. W. (2018). “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar *Republika*”. *Jurnal Literasi* vol. 2 No.1 2018. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951/1076>. di akses pada tanggal 2 September 2019.

Setiawan, T. (2011). *Wacana bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sobur, A. (2015). *Analisis teks media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sudaryat, Y. (2011). *Makna dalam wacana: prinsip-prinsip semantik dan pragmatik*. CV. Yrama Widya.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA. CV.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran wacana*. Bandung: Angkasa.

Yunus, S. (2012). *Jurnalistik terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.